

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MINUM OBAT ARV TERHADAP KUALITAS
HIDUP PASIEN HIV/ AIDS****Nurhayati^{1*}, Muhamad Hafiz²**¹⁻²Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email Korrespondensi: hayatnurhayati@umj.ac.id

Disubmit: 12 Maret 2022

Diterima: 05 April 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6336>**ABSTRACT**

An HIV/AIDS patient requires ARV treatment to prevent opportunistic infections with various complications, ARV treatment adherence greatly affects the quality of life of HIV/AIDS patients. The purpose of the study was to determine the relationship between adherence to taking ARV drugs on the quality of life of HIV/AIDS patients in the Work Area of the Cakung District Health Center, East Jakarta. This study used a cross sectional method, conducted in December 2018 in the Cakung Subdistrict Health Center, East Jakarta, with a sample of 62 respondents with a total sampling technique of sampling. The study obtained p value = 0.005, so it can be concluded that there is a relationship between adherence to taking ARV drugs on the quality of life of HIV/AIDS patients in the Work Area of the Cakung District Health Center, East Jakarta. HRV treatment is expected to provide information and insight to HIV/AIDS patients in the healing process

Keywords: Adherence to taking ARV drugs, Quality of life, HIV/AIDS patients

ABSTRAK

Seorang pasien HIV/AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya, kepatuhan pengobatan ARV sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien HIV/ AIDS. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat ARV terhadap kualitas hidup pasien HIV/AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, dilakukan pada bulan Desember 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur, dengan jumlah sampel 62 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian didapatkan nilai p value =0,005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan minum obat ARV terhadap kualitas hidup pasien HIV/AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur. Pengobatan HRV diharapkan memberikan informasi dan wawasan kepada pasien HIV/ AIDS dalam proses penyembuhan

Kata Kunci: Kepatuhan minum obat ARV, Kualitas hidup, pasien HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 23/ 1992 tentang kesehatan dijelaskan bahwa pengertian kesehatan adalah kesehatan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang bebas dari penyakit, kecacatan dan kelemahan, akan tetapi untuk menjadi sehat seseorang harus menerapkan pola hidup sehat yaitu yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia.

Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik. Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV didalam tubuh agar tidak Dalam Undang-Undang No. 23/ 1992 tentang kesehatan dijelaskan bahwa pengertian kesehatan adalah kesehatan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang bebas dari penyakit, kecacatan dan kelemahan, akan tetapi untuk menjadi sehat seseorang harus menerapkan pola hidup sehat yaitu yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yng terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik. Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV didalam tubuh agar tidak

Berdasarkan laporan provinsi, jumlah (komulatif) kasus baru infeksi HIV/ AIDS yang di laporkandi tahun 2015 sebesar 4.965 kasus,tahun 2016 sebesar 6.029 dan tahun 2017 sebanyak 6.626 kasus. 10 besar kasus HIV terbanyak ada di provinsi Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Papua, Bali, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Banten, dan NTT (Kementrian Kesehatan. RI, 2017). Pasien HIV akan mendapatkan ART guna menurunkan beban epidemi masuk

kedalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya. (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Acquired Immunodeficiency Syndrome atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (atau sindrome) yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya. Virusnya sendiri bernama Humman Immunodeficiency Virus (HIV) Acquired Immunodeficiency Syndrome atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (atau sindrome) yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya. Virusnya sendiri bernama Humman Immunodeficiency Virus (HIV)

Acquired Immunodeficiency Syndrome atau Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (atau sindrome) yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus Human Immunodeficiency Virus (HIV) atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya. Virusnya sendiri bernama Humman Immunodeficiency Virus (HIV)

Kepatuhan merupakan salah satu indikator keberhasilan ART. Kepatuhan dan kesinambungan berobat lebih menitikberatkan pada peran dan kesadaran pasien (bukan hanya mengikuti perintah dokter), dengan dibantu dokter atau petugas kesehatan, pendamping dan ketersediaan obat (Kementrian Kesehatan. RI, 2017).

Kepatuhan minum obat ARV sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup merupakan sebuah konsep yang berikatan erat dengan kesehatan yang mana terbentuk oleh status kesehatan, status fungsional, pengetahuan suatu penyakit, kebiasaan hidup sehat, pelayanan yang baik, kondisi ekonomi, dan tingkat pendidikan. (Koulouri et al, 2014), sedangkan menurut Oksuz, dkk (2006), kualitas hidup merupakan suatu perasaan yang utuh dari kesejahteraan seseorang, meliputi aspek kebahagiaan dan kepuasan hidup secara keseluruhan.

METODE

Penelitian *cross-sectional* ini menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling dengan jumlah responden 62 orang. Penelitian dilakukan di puskesmas Kecamatan Cakung, pada bulan desember 2018. Populasi pada

penelitian ini adalah pasien HIV/AIDS yang sedang menjalani pengobatan HRV diwilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur dari januari 2018 sampai dengan desember 2018 berjumlah 62, inkulsi mampu berkomunikasi dengan ba-hasa Indonesia dan bersedia menjadi responden dan pasien Kooperatif eksklusif pasien menolak menjadi responden dan bukan pasien TB Analisis bifariat kepatuhan minum obat dan analisis univariat menggunakan uji *chi-square*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepatuhan minum obat. Variabel terikatnya yaitu kualitas hidup. Kualitas hidup diukur dengan instrumen WHOQOL-HIV BREF versi bahasa Indonesia yang telah diuji validitas dan reabilitasnya (8). Kepatuhan minum obat diukur dengan kuisioner likertdimana penulis telah melakukan uji validitas dan reabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi kepatuhan minum obat ARV di Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2018

Variabel	(N=62)	Presentase (N=62)
Ke Patuhan minum obat ARV		
Patuh	48	77,2
Ti Tidak Patuh	14	22,6

Sumber: Data Primer (2018)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar responden patuh minum obat ARV yaitu sebesar 77,4 % (48 orang) sedangkan tidak patuh minum obat sebanyak 22,6 % (14 orang). Data diatas menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis obat, frekuensi

dan waktunya. Data diatas menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis obat, frekuensi dan waktunya. Peneliatian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan latif et al (2014) tetntang efek samping obat terhadap kepatuhan pengobatan ARV pada ODHA di

Puskesmas Jumpandang Baru 45 % memiliki tingkat kepatuhan pengobatan ARV dan 55% memiliki tingkat ketidakpatuhan pengobatan ARV. Penelitian serupa yang dilakukan Yelmi Reni Putri dan Adriani (2016) di RSUD Dr. Achmad Muchtar didapatkan 57,5% pasien tidak patuh, dan 52,5% pasien patuh dan berhasil dalam pengobatan ARV, dari hasil penelitian diatas

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efek samping pengobatan dengan kepatuhan ARV pasien penderita HIV/AIDS diklinik VCT Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makasar. UNAIDS mengusulkan peningkatan kualitas hidup harus menjadi salah satu tujuan utama dalam memberikan perawatan dan dukungan untuk ODHA (Bello, 2013).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Dependen (Kualitas Hidup Pasien HIV/ AIDS) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur

Variabel	(N=62)	Presentase (N=62)
Kuliatas Hidup Pasien HIV/ AIDS		
Baik	48	77,2
Tidak Baik	14	22,6

Sumber data primer 2018

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 62 responden sebagian besar kualitas hidup pasien HIV/ AIDS baik yaitu sebanyak 72,6% (45 orang), sedangkan yang kurang baik sebanyak 27,4% (17 orang). Kualitas hidup penderita HIV/ AIDS menjadi tolak ukur penting, karena berhubungan dengan suatu keadaan yang dapat menyulitkan penderita ketika melakukan aktivitas sehari-hari serta terganggunya status fungsional. Kualitas hidup penderita HIV/ AIDS menjadi tolak ukur penting, karena berhubungan dengan suatu keadaan yang dapat menyulitkan penderita ketika melakukan aktivitas sehari-hari serta terganggunya status fungsional (Khotimah, 2013). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh hardiansyah et al (2014) tentang kualitas hidup orang HIV/ AIDS dari 21 penderita HIV/ AIDS, Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan enam domain, yang memiliki kualitas hidup baik 8 orang (38,1%) untuk domain fisik, 5 orang (23,8%) untuk domain psikologi, 15 orang (71,4%) untuk domain tingkat kemandirian, 8 orang (38,1%) untuk domain Interaksi sosial, 8 orang (38,1%) untuk domain lingkungan dan 11 orang (52,4%) pada domain spiritual. Kesimpulan penelitian berdasarkan total enam domain responden yang mendapatkan kualitas hidup baik 10 orang (47,6%), sedangkan yang mendapatkan kualitas hidup kurang baik 11 orang (52,4%).

Tabel 3. Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat ARV Terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV/ AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cakung Jakarta Timur

Variabel Independen	Kualitas Hidup Pasien HIV/ AIDS				Total		OR (95%CI)	P value
	Tidak baik		Baik		N	%		
	n	%	N	%				
Kepatuhan minum obat ARV:								
Patuh	10	20.8	38	79.2	48	100	3,800 (1,0-13,3)	0,038
Tidak patuh	7	50	7	50	14	100		
Jumlah	7	20,8	45	79,2	62	100		

Sebanyak 23 ODHA lainnya ternyata masuk dalam kategori dengan kualitas hidup sangat tinggi yang jika dipersentasekan sebesar 30%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Yayasan Spirit Paramacitta.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan antara kepatuhan minum obat ARV dengan kualitas hidup pasien HIV/ AIDS khususnya di Puskesmas Kecamatan Cakung. Kepatuhan minum obat ARV sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien HIV/ AIDS. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang menunjukkan dari 62 responden sebagian responden yang patuh minum obat dengan kualitas hidup yang baik

Saran

Diharapkan pasien yang mampu meminum obat tepat waktu dan cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Keluarga dapat memberikan dukungan dan motivasi, terhadap pasien ODHA. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang kualitas hidup pasien dengan

metode penelitian yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius I.P Saputro *et al.* (2016). *Faktor - faktor yang berhubungan dengan kepatuhan odha dalam menjalankan terapi arv di rspad gatot soebroto jakarta pusat.* Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Berek, P. A. L., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2018). Hubungan Jenis Kelamin dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 3 Atambua, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1, 1 13. Retrieved from <https://jurnal.unimor.ac.id/JSK/article/view/85>
- Dosen Keperawatan Medikal Bedah. (2016). *Rencana Ausahan Keperawatan Medikal Bedah.* EGC: Jakarta.
- Ermawan, Budhy. (2015). *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Sistem Immunologis.* Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Handayani, Fitri *et al.* (2017). *Factors affecting quality of*

- life of people living with HIV/AIDS in Kupang*. BKM Journal of Community Medicine and Public Health: Kupang.
- Hardiansyah *et al.* (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita HIV yang Menjalani Rawat Jalan di Care Supportand Treatment (CST) Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong*. Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Khairunnisa *et al.* (2017). *Gambaran Kepatuhan Pengobatan ARV*. E-Jurnal Kesehatan Masyarakat: Batang Kowalak, Jenifer. P. (2011). *Buku A jar Patofisiologi*. EGC: Jakarta
- Kuntari, *et all.* 2016. Umur Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan HIV. FKUI : Depok.
- Mubarak, Wahit, I. & Chayatin, Nurul. (2013). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Salemba Medika: Jakarta.
- Nursalam. (2007). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/ AIDS*. Salemba Medika: Jakarta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 69 Tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral.
- Paul. A.T Kawatu, *et all.* (2014). Hubungan antara persepsi orang dengn HIV/AIDS (ODHA) Tentang Pengobatan HIV/AIDS dengan kepatuhan minum obat antiretr oviral di Klinik Voluntary Counselling and Testing (VCT). Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeritas Sam Ratulangi Manado : Manado.
- I Wayan Putu S.Y. (2017). Tingkat Kepatuhan Mengkonumsi Obat Antiretroviral dengan jumlah CD4 pada pasin HIV/AIDS di Klinik VCT RSUP Sanglan dalam periode September-November 2014. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana : Bali.
- Teguh H. Karyadi. (2016). Keberhasilan Pengobatan Antiretroviral (ARV). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia :Jakarta.
- Ratnawati, Riska. (2017). *Factors affecting adherence of taking antiretroviral drugs*. Journal of Nursing Care & Biomolecular: Madiun.
- Ratnawati, Riska. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antiretroviral dikelompok Dukungan Sebaya Sehari Madiun. Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun: Madiun.
- Setiowulan, *et all.* (2012). *Kapita Selekt Kedokteran*. Jakarta : Media Aculapik.
- Smeltzer, Suzan C. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12*. EGC: Jakarta.
- UNICEF Indonesia. (2010). *Penuntun Hidup Sehat*. Promosi Kesehatan - Kementerian Kesehatan: Jakarta.
- Ully Adhi Mulyani, *et all.* (2013). Pemaknaan Obat Antiretroviral Bagi Sekelompok Orang Dengan HIV/AIDS di Kota Bandung, Cimahi, Denpasar dan Kabupaten Bandung. Bulein Penelitian Bidang Kesehatan: Jakarta.